

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Mujibur Rahman, Saiful Amri, SE., MM, Putri Mauliza, SE, MM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial leverage dan total asset turnover terhadap earning per share pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dan sampel penelitian ini laporan keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap earning per share pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan financial leverage dan total asset turnover secara parsial berpengaruh terhadap earning per share pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,438 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,438 atau 43,8%, artinya earning per share pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mempunyai hubungan yang sedang dengan financial leverage dan total asset turnover. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,356 artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel terikat yaitu earning per share pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel financial leverage (X1) dan total asset turnover (X2) sebesar 0,391 atau 39,1% dan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Earning Per Share, Financial Leverage Dan Total Asset Turnover

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya secara maksimal. Untuk mencapai hal tersebut haruslah ada perencanaan dan pengendalian keuangan secara profesional. Perencanaan dan pengendalian tersebut terutama dalam hal penggunaan asset dan sumber dana perusahaan. Untuk mengelolah asset dan sumber dana perusahaan tersebut, perusahaan dapat mencari sumber dana dan asset yang mempunyai beban tetap, sehingga prediksi biaya dapat direncanakan dengan mudah dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang berpotensi peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Jika nilai *earning per share* (EPS) meningkat, investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cerah kedepannya.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2013:139). Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan didapatkan para investor maupun pemegang saham, berdampak pada permintaan surat berharga perusahaan yang mengalami kenaikan dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin besar earning per share maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Namun dalam memprediksi *earning per share* kedepan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *earning per share*. Ada beberapa jenis rasio

keuangan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi *Earning Per Share*. Namun dalam penelitian ini yang digunakan antara lain adalah *financial leverage* dan *total asset turnover* (Fahmi, 2014, Firdauzi, 2016 dan Welas dan Duci, 2017).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *earning per share* adalah *financial leverage*. *Financial leverage* terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang, sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya (Husnan dan Pudjiastuti, 2013:70). Apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Semakin tinggi *financial leverage* maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan semakin banyak investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Muhammad Fahmi, (2014) bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *earning per share*.

Financial leverage dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *financial leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatan melalui harga per lembar saham (Kumalasari dan Widyawati, 2016:4). Para investor dan kreditur sangat tertarik untuk melihat besarnya *financial leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan melakukan *financial leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *earning per share* adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan (Sitanggang, 2014:27). *Total asset turnover* rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dengan volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (Hanafi, 2014:123).

Alasan pemilihan variabel ini dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *earning per share* menunjukkan semakin besar *total asset turnover* maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdauzi (2016) dan Welas dan Duci (2017) bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *earning per share*.

Fenomena permasalahan yang terjadi di Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa kondisi dari beberapa perusahaan di mana *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan, namun pada beberapa perusahaan lain kenaikan ini tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan menghasilkan harga saham yang meningkat. Selain ini tingkat EPS pada beberapa Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia terlihat bahwa rasio *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam fluktuasinya dan arah pergerakan berbanding terbalik, dimana disaat harga saham mengalami kenaikan maka seharusnya EPS juga mengalami kenaikan atau sebaliknya. Oleh karena itu manajemen perusahaan, pemegang saham maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan prospek laba dimasa yang akan datang.

1.1 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Apakah *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Apakah *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015:96), *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Halim (2014:12) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Baridwan (2013:443) *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham untuk periode dibagi angka rata-rata saham biasa yang beredar (Bringham dan Houston, 2014:42). Menurut Kasmir (2015:116) *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Tandelilin (2014:373), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Menurut Widiatmodjo (2013:102) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Darmadji dan Fakhruddin (2013:154) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Pengukuran *Earning Per Share*

Menurut Baridwan (2013:443) *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Menurut Fahmi (2015:96) *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

Artinya *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang secara luas digunakan oleh investor untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Umumnya, para investor tertarik dengan EPS yang tinggi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan EPS yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan dengan memperhatikan pertumbuhan EPS dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Fahmi, 2015:98).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2013:155) pada rumus ini, terlebih dahulu laba bersih dikurangkan dengan porsi dividen untuk saham preferen, baru kemudian dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Penggunaan rumus EPS pada umumnya akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya sehingga analisis akan menjadi lebih luas. Untuk keperluan analisis

yang baik, perbandingan tidak hanya dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi dengan industri yang sejenis.

2.2 Financial Leverage

Menurut Syamsuddin (2014:113) *financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga (Rodoni dan Ali, 2014:142).

Menurut Martono dan Harjito (2014:301) *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*). *Financial leverage* adalah setiap penggunaan aset atau dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap (Warsono, 2013:204). Menurut Yamit (2013:87) *financial leverage* adalah pengaruh perubahan modal terhadap pendapatan bersih operasi (*Net Operating Income*) terhadap profitabilitas perusahaan (EBIT).

Menurut Brigham dan Houston (2014:17) *financial leverage* merupakan tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal dalam suatu perusahaan. *Financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga (Sutrisno, 2015:230).

Sartono (2014:253) menyatakan bahwa *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Hanafi (2014:332) *financial leverage* adalah sebagai besarnya beban tetap keuangan (*financial*) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan.

2.3 Pengukuran Financial Leverage

Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL). *Leverage* keuangan mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi (EBIT) terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang saham (EAT), yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Menurut Martono dan Harjito (2014:311) *Degree of financial leverage* mempunyai implikasi terhadap *earning per share* perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. Sama seperti *degree of operating leverage* (DOL). DFL seperti bermakna dua, jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan.

Menurut Warsono (2013:218) *Degree of Financial Leverage* (DFL) untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan laba perusahaan digunakan tingkat *leverage* keuangan. DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan *Earning Per Share* (EPS) karena perubahan tertentu dari *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT). Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar (Sartono, 2014:256). Adapun rumus *Degree of Financial Leverage* (DFL) adalah sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

Dengan demikian alasan yang kuat kenapa perusahaan mengambil kebijakan memakai modal pinjaman adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (EPS) sebagai akibat perubahan EBIT.

2.4 Indikator *Total Asset Turnover*

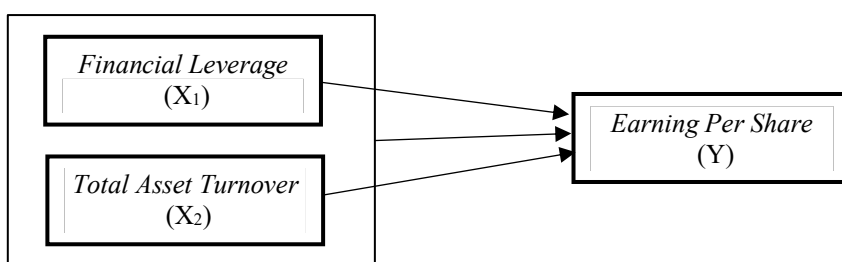
Total Asset Turnover (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas, rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Menurut Riyanto (2015:78) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata.

Menurut Harahap (2015:309) rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2015:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Total asset turnover menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Kasmir (2015:186) adapun indikator untuk menghitung *total asset turnover* atau perputaran total asset yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan indikator perputaran total asset dari Kasmir (2015:186), karena pada setiap perhitungan perputaran total asset banyak perusahaan menggunakan indikator penjualan dibagi total aktiva dikarenakan lebih memudahkan dalam perhitungan karena asset akan berubah sepanjang tahun.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{a1} : *Financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H_{a2} : *Financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H_{a3} : *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di JL.Tengku Imum Lueng Bata No. 84, Banda Aceh. objek penelitian ini laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Margono (2014:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi atau contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2014:121). Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit berturut-turut dan tidak memiliki data yang diperlukan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap dengan variabel penelitian selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.	36
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit berturut-turut dan tidak memiliki data yang diperlukan selama periode 2014-2018	(13)
3	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap dengan variabel penelitian selama periode 2014-2018.	(10)
Total Sampel Penelitian		13

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 13 perusahaan Perbankan yang dijadikan sebagai populasi, maka semua populasi dinilai menjadi populasi penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 65 (13x5) pengamatan. Jadi penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian pada Perusahaan Perbankan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
10.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
11.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
13.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII

Sumber: Data Sekunder, 2019 (Diolah)

Menurut Sugiyono (2014:32) variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat *Earning Per Share* (Y) dan variabel bebas *Financial Leverage* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2), maka definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Dependent				
1	<i>Earning Per Share</i> (Y)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2015:96)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Independent				
2	<i>Financial Leverage</i> (X ₁)	<i>Financial leverage</i> adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2014:253)	$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X ₂)	<i>Total Assets Turnover</i> adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2015:185)	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.3 Peralatan Analisis Data

Peralatan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Regresi linear berganda adalah analisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dan sekaligus meramalkan nilai variabel terkait dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2014:221). Adapun formulasi dari regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = *Earning Per Share*
 α = Konstanta
X₁ = *Financial Leverage*
X₂ = *Total Asset Turnover*
 β_1 dan β_2 = Koefisiensi regresi X₁ dan X₃₂
 ε = *Error term*

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perhitungan statistik melalui bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk mencari hubungan antara variabel *Financial Leverage* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*, maka digunakan peralatan statistik

koefisien korelasi (R). Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2014:21). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1. H_0 : Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan tidak pengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a : Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Jika $\beta_1=0$, $\beta_2=0$ atau $\beta_i=0$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H_{a1} : Jika $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$ atau $\beta_i \neq 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.6.2 Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:21). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji-t ini dengan menentukan tingkat signifikan (α) dengan *degree of freedom (df)* dengan rumus $n-k-1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel} . Kreteria hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. H_0 : Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{02} : Jika $\beta_1=0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *financial leverage* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *financial leverage* (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H_{03} : Jika $\beta_2=0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *total asset turnover* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H_{a3} : Jika $\beta_2 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *total asset turnover* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Variabel

4.1.1 Earning Per Share

Dalam penelitian ini *earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Data *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Earning Per Share*

No	Kode	<i>Earning Per Share</i>					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	AGRO	8,32	7,01	6,72	7,48	9,30	7,766
2.	BACA	11,65	14,18	13,28	12,24	14,04	13,078
3.	BBCA	668,66	730,83	835,76	945,45	750,68	786,276
4.	BBKP	79,73	105,70	119,58	14,89	28,04	69,588
5.	BBNI	578,20	486,18	608,02	730,16	805,16	641,544
6.	BBRI	983,67	1.029,53	1.061,88	235,08	120,69	686,17
7.	BBTN	108,40	174,91	247,30	185,88	211,16	185,53
8.	BDMN	271,69	249,70	278,52	384,11	316,95	300,194
9.	BJBR	115,11	142,02	119,06	125,00	138,20	127,878
10.	BMAS	6,44	10,44	17,70	15,64	9,12	11,868
11.	BMRI	851,50	870,50	591,71	442,28	536,04	658,406
12.	BNGA	93,21	17,02	82,83	118,48	103,13	82,934
13.	BNII	10,31	16,81	28,55	29,04	19,65	20,872
Jumlah		3.786,89	3.854,83	4.010,91	3.245,73	3.062,16	3.592,104
Rata-Rata		291,299	296,525	308,532	249,672	235,551	276,31569

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *earning per share* dari 13 sampel pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar 276,31569. Nilai tertinggi tahun 2014 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 982,67 dan nilai terendah tahun 2014 pada Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 6,44 dan nilai rata-rata pada tahun 2014 sebesar 291,299, nilai tertinggi tahun 2015 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 1.029,53 dan nilai terendah tahun 2015 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 7,01 dan nilai rata-rata pada tahun 2015 sebesar 296,525.

Nilai tertinggi tahun 2016 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 1.061,88, nilai terendah tahun 2016 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 6,72 dan nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar 308,532, nilai tertinggi tahun 2017 pada Bank Central Asia Tbk sebesar 945,45, nilai terendah tahun 2017 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 7,48 dan nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar 249,672 dan nilai tertinggi tahun 2018 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 805,16, nilai terendah tahun 2018 pada Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 9,12 dan nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar 235,551. Jadi nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2016 sebesar 308,532, sedangkan nilai rata-rata terendah pada tahun 2018 sebesar 235,551.

4.1.2 *Financial Leverage*

Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL). *Degree of Financial Leverage* (DFL) untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan laba perusahaan digunakan tingkat *leverage* keuangan. Data *financial leverage* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 5. *Financial Leverage*

No	Kode	<i>Financial Leverage</i>					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	AGRO	9,75	6,33	4,76	3,86	4,13	5,776
2.	BACA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3.	BBCA	3,22	3,23	3,23	3,24	3,22	3,228
4.	BBKP	8,21	8,97	8,81	0,01	7,14	6,628
5.	BBNI	4,28	4,24	4,25	4,25	4,06	4,216
6.	BBRI	3,01	3,17	3,13	6,35	6,53	4,438
7.	BBTN	6,86	6,88	7,43	7,40	7,42	7,198
8.	BDMN	7,65	7,61	6,34	6,75	8,16	7,302
9.	BJBR	8,00	8,04	8,13	7,56	7,99	7,944
10.	BMAS	0,01	0,01	0,19	0,01	0,01	0,046
11.	BMRI	3,27	3,30	3,19	2,38	1,58	2,744

12.	BNGA	2,91	2,99	2,91	2,85	2,84	2,90
13.	BNII	1,07	1,09	1,09	1,12	9,51	2,776
Jumlah		58,25	55,87	53,47	45,79	62,60	55,196
Rata-Rata		4,48077	4,29769	4,11308	3,52231	4,81538	4,24585

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat diketahui bahwa nilai rata-rata *financial leverage* dari dari 13 sampel pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar 4,24585. Nilai tertinggi tahun 2014 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 9,75, nilai terendah tahun 2014 pada Bank Capital Indonesia Tbk dan Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 0,01 dan nilai rata-rata pada tahun 2014 sebesar 4,48077. Nilai tertinggi tahun 2015 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 8,97 dan nilai terendah tahun 2015 pada Bank Capital Indonesia Tbk dan Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 0,01 dan nilai rata-rata pada tahun 2015 sebesar 4,29769.

Nilai tertinggi tahun 2016 pada Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk sebesar 8,81, nilai terendah tahun 2016 pada Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 0,01 dan nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar 4,11308. Nilai tertinggi tahun 2017 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 7,56, nilai terendah tahun 2017 pada Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 0,01 dan nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar 3,52231, nilai tertinggi tahun 2018 pada Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar 9,51 dan nilai terendah tahun 2018 pada Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 0,01 dan nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar 4,81538. Jadi nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,81538, sedangkan nilai rata-rata terendah pada tahun 2017 sebesar 3,52231.

4.1.3 Total Asset Turnover

Dalam penelitian ini *total asset turnover* dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Data *total asset turnover* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 6. Total Asset Turnover

No	Kode	Total Asset Turnover					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	AGRO	0,62	0,66	0,62	0,34	0,15	0,478
2.	BACA	0,33	0,34	0,64	0,37	0,23	0,382
3.	BBCA	0,31	2,02	0,29	0,40	0,27	0,658
4.	BBKP	1,20	1,25	1,30	0,72	0,63	1,02
5.	BBNI	2,57	1,74	1,65	1,62	2,18	1,952
6.	BBRI	1,15	1,41	1,72	1,70	0,79	1,354
7.	BBTN	0,62	0,64	0,60	0,61	0,54	0,602
8.	BDMN	2,22	2,17	2,33	2,11	1,52	2,07
9.	BJBR	0,75	0,64	0,74	0,76	0,62	0,702
10.	BMAS	0,50	0,79	0,76	0,64	0,38	0,614
11.	BMRI	1,72	2,02	1,86	1,98	2,30	1,976
12.	BNGA	0,91	0,71	0,10	0,97	1,15	0,768
13.	BNII	1,34	1,66	1,26	1,58	0,88	1,344
Jumlah		14,24	16,05	13,87	13,80	11,64	13,92
Rata-Rata		1,09538	1,23462	1,06692	1,06154	0,89538	1,07077

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat diketahui bahwa nilai rata-rata *total asset turnover* dari dari 13 sampel pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar 1,07077. Nilai tertinggi tahun 2014 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 2,57 dan nilai terendah tahun 2015 pada Bank Central Asia Tbk sebesar 0,31 dan nilai rata-rata pada tahun 2015 sebesar 1,09538. Nilai tertinggi tahun 2015 pada Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 2,17 dan nilai terendah tahun 2015 pada Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 0,34 dan nilai rata-rata pada tahun 2015 sebesar 1,23462.

Nilai tertinggi tahun 2016 pada Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 2,33, nilai terendah tahun 2016 pada Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 0,10 dan nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar 1,06692. Nilai tertinggi tahun 2017 pada Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 2,11, nilai terendah tahun 2017 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 0,34 dan nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar 1,06154 dan nilai tertinggi tahun 2018 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 2,30 dan nilai terendah tahun 2018 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 0,15 dan nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar 0,89538. Jadi nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,23462, sedangkan nilai rata-rata terendah pada tahun 2018 sebesar 0,89538.

4.2 Deskriptif Statistik

Gambaran hasil penelitian tentang pengaruh *financial leverage* dan *total asset turnover* terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	65	6.44	1061.88	277.8411	321.90679
Financial Leverage	65	.01	9.75	4.2458	2.98034
Total Asset Turnover	65	.10	2.57	1.0708	.66279
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti. Untuk variabel dependen yaitu variabel *earning per share* bahwa nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 6,44 pada Bank Maspion Indonesia Tbk, dan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1.061,88 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, nilai rata-rata sebesar 1,3785 dan nilai Std. Deviation dalam menentukan sebaran data dalam sampel sebesar 321,90679.

Untuk variabel independen yaitu variabel *financial leverage* bahwa diperoleh nilai terendah pada tahun 2014-2018 sebesar 0,01 pada Bank Capital Indonesia Tbk dan Bank Maspion Indonesia Tbk dan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 9,75 pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, nilai rata-rata sebesar 4,2458 dan nilai Std. Deviation dalam menentukan sebaran data dalam sampel sebesar 2,98034 dan variabel *total asset turnover* bahwa diperoleh nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,10 pada Bank CIMB Niaga Tbk, nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,57 pada Bank CIMB Niaga Tbk, nilai rata-rata sebesar 1,0708 dan nilai Std. Deviation dalam menentukan sebaran data dalam sampel sebesar 0,66279.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas adalah dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2014:114). Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*, maka apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal dan nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Earning Per Share	Financial Leverage	Total Asset Turnover
N		65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	277.8411	4.2458	1.0708
	Std. Deviation	321.90679	2.98034	.66279
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.132	.187
	Positive	.233	.132	.187
	Negative	-.200	-.127	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.876	1.066	1.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	.206	.021

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh bahwa angka signifikan untuk variabel dependen yaitu *earning per share* adalah sebesar 0,012 atau diatas 0,05 dan variabel independen yaitu variabel *financial leverage* adalah sebesar 0,206 atau diatas 0,05 dan variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,021 atau diatas 0,05, hal ini menunjukkan bawa distribusi masing-masing variabel tersebut adalah normal karena di atas 0,05.

4.3.2 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Nilai $VIF \geq 10$ atau $tolerance \leq 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolenieritas. Sebaliknya apabila nilai $VIF \leq 10$ atau $tolerance \geq 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolenieritas, adapun uji multikolinearitas seperti terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

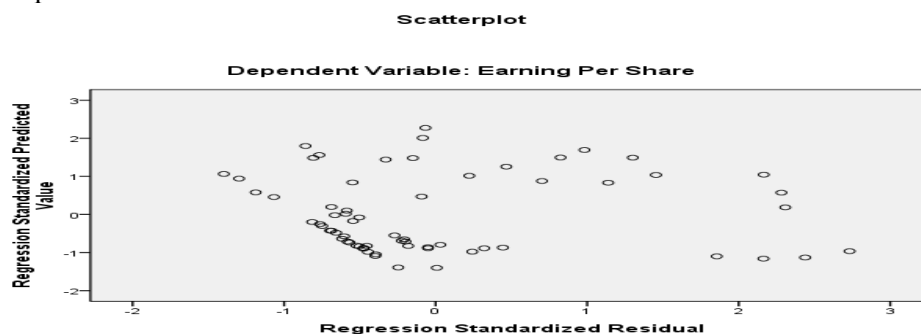
No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Financial Leverage</i> (X_1)	0,987	1,014
2	<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	0,987	1,014

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan tabel 9 maka variabel *financial leverage* dan *total asset turnover* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,987 atau $> 0,10$ sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,014 atau < 10 , maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu regresi maka ditinjau dari grafik *scatterplot* (nilai prediksi dependen ZPRED, dengan residual SRESID). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu regresi maka ditinjau dari grafik *scatterplot*, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Pengujian Heteroskesdastisitas

Berdasarkan Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan terlihat titik-titik membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 10. *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	81.249	83.394		.974	.334		
Financial Leverage	.207	12.418	.270	2.613	.002	.987	1.014
Total Asset Turnover	.463	55.839	.440	3.828	.000	.987	1.014

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat diformulasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 81,249 + 0,207X_1 + 0,463X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa nilai konstanta sebesar 81,249 artinya jika *financial leverage* dan *total asset turnover* secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 81,249 satuan. Sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah variabel *total asset turnover* (X_2) sebesar 0,463 atau 46,3% dan selanjutnya diikuti oleh variabel *financial leverage* (X_1) sebesar 0,207 atau 20,7%.

4.3.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh *financial leverage* dan *total asset turnover* terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. *Model Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.438 ^a	.391	.365	294.08115	.191	7.342	2	62	.001	.586

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 12 bahwa besarnya *Adjusted R*² adalah sebesar 0,365. Hal ini berarti 36,5% variasi *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dijelaskan oleh 2 (dua) variabel independen yaitu *financial leverage* dan *total asset turnover*. Sedangkan sisanya 63,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian misalnya

operating leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, struktur modal dan lain-lain.

4.3.5 Hasil Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *One Way ANOVA* dengan uji signifikan garis regresi ini dilakukan dengan uji F-tes. Adapun analisis *One Way ANOVA* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. *ANOVA*^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1269943.880	2	634971.940	7.342	.001 ^a
Residual	5361990.866	62	86483.724		
Total	6631934.745	64			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 12 maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H_{a1}: $\beta_1=0,207$, $\beta_2=0,463$ atau nilai Prob F < nilai kritis ($0,001<0,005$), maka H_a diterima, artinya *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H_{a2}: $\beta_1=0,207$ atau nilai Prob t < nilai kritis ($0,002<0,005$), maka H_a diterima, artinya *financial leverage* secara parsial signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H_{a3}: $\beta_2=0,463$ atau nilai Prob t < nilai kritis ($0,000<0,005$), maka H_a diterima, artinya *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuktian hipotesis bahwa *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2014), Firdauzi (2016), Welas dan Duci (2017) dan Septiantika, Isharijadi, Styaningrum (2018) menyatakan bahwa *financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Sehingga semakin tinggi tingkat *financial leverage* dan *total asset turnover* maka *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 akan semakin tinggi. Nilai konstanta sebesar 81,249 artinya jika *financial leverage* dan *total asset turnover* secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 81,249 satuan.

Financial leverage secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,207 dengan nilai signifikan adalah $0,002 < 0,005$. Dengan demikian *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel *financial leverage* sebesar 0,207, artinya apabila terjadinya kenaikan pada *financial leverage* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 0,207 atau 20,7%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2014) dan Septiantika, Isharijadi, Styaningrum (2018) bahwa *financial leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Hal ini berarti *financial leverage* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka semakin tinggi *financial leverage* maka *earning per*

share pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 akan semakin tinggi.

Total asset turnover secara parsial berpengaruh terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,463 dengan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diterima. Hasil nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* sebesar 0,463, artinya apabila terjadinya kenaikan pada *total asset turnover* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdauzi (2016) dan Welas dan Duci (2017) bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Hal ini berarti *total asset turnover* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka semakin tinggi *total asset turnover* maka *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 akan semakin tinggi.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,438 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,438 atau 43,8%, artinya *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mempunyai hubungan yang sedang dengan *financial leverage* dan *total asset turnover*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,356 artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel terikat yaitu *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel *financial leverage* (X_1) dan *total asset turnover* (X_2) sebesar 0,391 atau 39,1% dan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Financial leverage* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai $\beta_1=0,207$ $\beta_2=0,463$ atau $\beta_i \neq 0$ dan signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$.
2. *Financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,207 dengan nilai signifikan adalah $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya apabila terjadinya kenaikan pada *financial leverage* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi *earning per share* sebesar 0,207 atau 20,7%.
3. *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,463 dengan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya apabila terjadinya kenaikan pada *total asset turnover* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi *earning per share* sebesar 0,463 atau 46,3%.
4. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,438 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,438 atau 43,8%, artinya *earning per share* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mempunyai hubungan yang sedang dengan *financial leverage* dan *total asset turnover*.
5. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,356 artinya setiap perubahan-perubahan dalam variabel terikat yaitu *earning per share* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel *financial leverage* (X_1) dan *total asset turnover* (X_2) sebesar 0,391 atau 39,1% dan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. misalnya *operating leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, struktur modal dan lain-lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 5 tahun saja.
2. Penelitian ini masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi *earning per share* diantaranya *operating leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, struktur modal dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2013. *Pasar Modal Di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Raden Muhammad. 2014. Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Oil and Gas dan Coal Mining yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 4, No. 1. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Firdauzi, Elif Iskandar. 2016. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Thesis Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia; Bogor.
- Hanafi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2015. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Rajawali Pers: Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Pustaka: Bandung.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Kumalasari, Rosita dan Widyawati, Nurul. 2016. Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA): Surabaya
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN: Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2013. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Sartono, Agus. 2014. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal Dan Penyelesaiannya*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Septiantika, Isharijadi, Styaningrum. 2018. Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap EPS Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Di BEI. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol 6, No. 2 Universitas PGRI Madiun.
- Sitanggang, J. P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana: Jakarta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2013. *Portofolio dan Investasi*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Yamit. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Warsono. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Bayu Media: Jakarta.
- Welas dan Duci. 2017. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen Keuangan*. Universitas Budi Luhur Jakarta
- Widiatmodjo. 2014. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Penerbit PT Elex Media Komputindo: Jakarta.